

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN

YANTI MURNI, VITRI DELIANA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera
yantimurni07@gmail.com, vdeliana82@gmail.com

Abstract: *Pariaman noted to have an area of 2.502 ha of wetland covering an area of 1.845 ha of which or 73,74% of the total rice area has been put on the irrigation system for irrigation, while the rest is still a non irrigated paddy (rainfed). With the vast rice fields,pariaman can produce as many as 31.047 tonnes of rice down than the previous year which amounted to 32.093 tonnes of production.thisdecrease is caused by reduction of rice area that has been put on irrigation system. From the multiple regression analysis, we can know that if the land area, selling price, production cost and production amount are zero or constant, the farmer's income will increase by 148.215. If there is an increase in land area of one unit, it will reduce farmer's income by 19.213.If there is an increase in Selling Price of one unit, it will increase farmer's income by 116.502. If there is an increase in Production Cost in one unit it will reduce farmer's income by 37.619. If there is an increase in Production of one unit, it will reeduce farmer's income by 76.305.*

Keywords: *Land Area, Selling Price, Production Cost,Production Amount, Farmer's Income.*

Abstrak: Luas lahan sawah Kota Pariaman 2.502 ha dimana 1.845 ha diantaranya atau 73,74% sudah memakai system irigasi untuk pengairan, sedangkan sisanya masih merupakan sawah non irigasi (tadahhujan). Dengan luas sawah tersebut ,produksi padi Kota Pariaman sebesar 31.047 ton turun dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 32.093 ton. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya lahan sawah yang dialiri irigasi teknis di Kota Pariaman. Dari analisis regresi berganda dapat kita ketahui bahwa jika Luas Lahan , Harga Jual, Biaya Produksi,dan Jumlah Produksi bernilai nol atau konstan maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 148.215.Jika terjadi penambahan Luas Lahan sebesar satu satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 19.213. Jika terjadi kenaikan Harga Jual sebesar satu satuan maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 116.502. Jika terjadi kenaikan BiayaProduksi pada satu satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 37.619.Jika terjadi kenaikan Jumlah Produksi sebesar satu satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 76.305.

Kata kunci: Luas Lahan, Harga jual, Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Pendapatan Petani.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan.Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan.Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia

bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian yang lebih menyedihkan, hasil pertanian dari negeri sendiri kurang dihargai oleh masyarakatnya.

Walaupun sektor pertanian merupakan sektor yang cukup besar menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, tetapi sektor ini belum bisa menaikkan standar hidup petani. Pendapatan yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan pengorbanan yang telah mereka beri. Petani kaya bisa dihitung dengan jari. Padahal hasil dari pertanian adalah kebutuhan pokok manusia yang bila dipikir secara akal tentu harus mensejahterakan para petani yang berada dibelakangnya. Selain masalah produktivitas sumber daya manusia tentu ada hal-hal lain yang membuat petani kita tidak sejahtera.

Menurut Rosihan Asmara dan Rhomsia Nurholifah (2010) dalam penelitian mereka yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi", variabel produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani tetapi juga didukung dengan nilai rendemen yang tinggi. Selain variabel produksi, beberapa variabel lainnya adalah umur petani, bibit, biaya produksi, luas lahan, dan lain sebagainya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di kantor kecamatan pariaman selatan mengenai pendapatan petani di 16 Desa yang mempunyai usaha petani padi. Jenis penelitian adalah deskriptif dan asosiatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan uraian tentang variabel-variabel yang diteliti, kemudian menafsirkan data yang ada dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini juga bersifat kolerasional, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Arikunto (2002) bahwa jenis penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *cross section*. *Cross-sectional* data mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal pada titik yang sama waktu, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu. Analisis data *cross-sectional* biasanya terdiri dari membandingkan perbedaan antara subyek. Analisis *crosstab* merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Sehingga analisa *crosstab* ini dapat digunakan untuk menganalisa lebih

C. Hasil dan Pembahasan

***Crosstab* Luas Lahan Dengan Pendapatan Petani**

Dimana desa dengan luas lahan 0 Ha-5Ha memiliki pendapatan berkisar Rp.1.678.000, Rp.2.614.000, Rp.187.300, Rp.309.000. desa dengan luas lahan >5Ha – 15Ha memiliki tingkat pendapatan antara Rp.1.185.000, Rp.3.723.800, Rp.4.757.200, Rp.8.295.700. desa dengan luas lahan >15Ha-50Ha memiliki kisaran pendapatan antara Rp.2.083.000, Rp.4.385.000, Rp.22.355.300. desa dengan luas lahan >50ha-100Ha mempunyai pendapatan sebesar Rp.2.752.000, Rp.13.132.800, Rp.25.601.400. desa dengan luas lahan >100Ha mempunyai pendapatan sebesar Rp.42.186.000,

Rp.52.857.800. Dari data diatas dapat kita analisis bahwa besarnya lahan pertanian tidak menjamin akan memberikan kontribusi yang besar juga pada pendapatan petani. Juga lahan pertanian yang kecil juga tidak selalu memberikan pendapatan petani. *Chi square* hitung adalah 50,586 sedangkan *chi square* Tabel adalah 24,996. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *chi square* hitung > *chi square* Tabel, maka H1 diterima yang berarti ada hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani. dimana semakin besar lahan yang dikelola akan menaikkan pendapatan petani.

Crosstab Total Penjualan Dengan Pendapatan Petani

Total penjualan Rp.0-Rp.500.000.000 mempunyai tingkat pendapatan antara Rp.1.185.000, Rp.1.678.000, Rp.2.614.000, Rp.3.723.000, Rp.187.300, Rp.309.000. desa dengan total penjualan >Rp.500.000.000-Rp.1.000.000.000 memiliki tingkat pendapatan Rp.2.083.000, Rp.2.752.000, Rp.4.385.000, Rp.4.757.000, Rp.8.295.000. desa dengan total penjualan sebesar >Rp.1M – 5M mempunyai tingkat pendapatan Rp.13.132.000, Rp.22.355.000. desa dengan tingkat penjualan sebesar >Rp.5M-10M mempunyai tingkat pendapatan Rp.52.857.000. desa dengan tingkat penjualan >Rp.10M memiliki pendapatan sebesar Rp.42.186.000. Dari analisis di atas dapat dilihat pendapatan petani tertinggi tidak berasal dari desa dengan penjualan terbesar. Desa dengan penjualan terbesar malah hanya memberikan pendapatan kepada petani hanya separuh dari pendapatan terbesar. *Chi square* hitung adalah 44,536 sedangkan *chi square* Tabel adalah 24,996. *chi square* hitung > *chi square* Tabel, maka H1 diterima yang berarti ada hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani. yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan harga jual maka akan menaikkan pendapatan dari para petani.

Crosstab Biaya Produksi Dengan Pendapatan Petani

Desa dengan biaya produksi berkisar Rp.0-Rp.50.000.000 memiliki tingkat pendapatan antara Rp.187.300 dan Rp.309.000. desa dengan total biaya produksi >Rp.50.000.000-Rp.200.000.000 memiliki tingkat pendapatan Rp.1.185.000, Rp.2.614.000, Rp.3.723.000, Rp.4.385.000, Rp.4.757.000, Rp.8.295.000. desa dengan total biaya produksi antara >Rp.200.000.000-Rp.600.000.000 mempunyai tingkat pendapatan sebesar Rp.2.083.000, Rp.22.355.000. desa dengan total biaya produksi >Rp.600.000.000-Rp.1.000.000.000 mempunyai tingkat pendapatan sebesar Rp.2.752.000 dan Rp.13.132.000, Rp.25.601.000. desa dengan tingkat total biaya produksi >Rp.1.000.000.000 mempunyai pendapatan sebesar Rp.42.186.000 dan Rp.52.857.000. *Chi square* hitung adalah 48,493 sedangkan *chi square* Tabel adalah 24,996. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *chi square* hitung > *chi square* Tabel, maka H1 diterima yang berarti ada hubungan antara Biaya Produksi dengan pendapatan petani

Crosstab Total Penjualan Dengan Pendapatan Petani

Desa dengan total produksi antara Rp.0-Rp.100.000.000 mempunyai tingkat pendapatan Rp.1.185.000, Rp.187.300, Rp.309.000. desa dengan total produksi >Rp.100.000.000- Rp.500.000.000 mempunyai tingkat pendapatan sebesar Rp.1.678.000, Rp.2.083.000, Rp.2.614.000, Rp.2.752.000, Rp.3.723.000, Rp.4.757.000. desa dengan total produksi >Rp.500.000.000-Rp.1.000.000.000

mempunyai tingkat pendapatan Rp.4.385.000 dan Rp.8.295.000. desa dengan total produksi >Rp.1.000.000.000-Rp.5.000.000.000 mempunyai pendapat berkisar Rp.13.132.000, Rp.22.355.000, Rp.25.601.000. desa dengan total produksi >Rp.5.000.000.000 mempunyai tingkat pendapatan Rp.42.186.000 dan Rp.52.857.000. dapat dilihat jumlah produksi terbesar tidak selalu memberikan pendapatan lebih kepada petani. malah jumlah produksi yang lebih kecil memberikan pemasukan lebih besar kepada para petani. Chi square hitung adalah 42,130 sedangkan chi square Tabel adalah 24,996. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa chi square hitung >chi square Tabel, maka H1 diterima yang berarti ada hubungan antara Jumlah Produksi dengan Pendapatan Petani. yang berarti semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar pendapatan petani.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	148.215	51.264		2.891	.015
	luas lahan	-	58.297	-.318	-.330	.748
	19.213		55.989	1.658	2.081	.062
	harga jual	116.502	58.181	-.601	-.647	.531
	biaya produksi	-	39.412	-1.135	-1.936	.079
	37.619					
	total produksi	-				
	76.305					

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari hasil Tabel 5 regresi di atas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana: Jika Luas Lahan, Harga Jual, Biaya Produksi, dan Jumlah Produksi bernilai nol atau konstan maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 148.215. Jika terjadi penambahan Luas Lahan sebesar satu satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 19.213. Jika terjadi kenaikan Harga Jual sebesar satu satuan maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 116.502. Jika terjadi kenaikan Biaya Produksi pada satu satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 37.619. Jika terjadi kenaikan Jumlah Produksi sebesar satu satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 76.305.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian analisis mengenai pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan pariaman selatan kota pariaman dapat disimpulkan beberapa poin yaitu: Dari variabel Luas Lahan dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani. Dari variabel Harga Jual dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani. Dari variabel Biaya Produksi dan

pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani. Dari variabel Jumlah Produksi dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara jumlah produksi dengan pendapatan petani

Daftar Pustaka

- Akhirmen, (2004). *Buku Ajar Statistika I*. FIS-UNP. Padang Arikunto, Suharsimi.(1998). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Anggorosasi , Yulia Devy (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Total Petani Hutan Rakyat . Di Desa Karyasari , Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Asmara , Rosihan , Rhomsia Nurholifah (2010). *Analisis Pendapatan Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Operasi*. AGRISE Volume X No.2 Bulan Mei 2010 ISSN : 1412 – 1425
- Badan Pusat Statistik. *Kota Pariaman Dalam Angka*. Sumatera Barat : Padang
- Baharsyah. (1995). *Pengantar Ekonomi SDM*. Lembaga FE-UI Jakarta.
- Bishop, ce dan WD Toussaint. (1986). *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara: Jakarta.
- Damanik , joni arman . 2014 .*analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di kecamatan masarn , kabupaten sragen .dalam economics development journal 3(1) (2014)*.
- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Gilarso. (1994), *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1. Kaminus :* Yogyakarta. Griffin R. 2006. *Business*. New Jersey: Pearson Education.
- Gujarati, Damodar. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta.
- Gusnita (2016). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan*.Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Hansen dan mowen 2001. *Manajemen biaya edisi bahasa Indonesia*, Jakarta salemba 4.
- Hijratulaili. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penda patan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelu rahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah*. UNP : Padang. (Skripsi).
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. FE-UNP : Padang.
- Jhingan, ML. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo : Padang.
- Khadriah. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. FE-UI : Jakarta. Mankiw, N.Gregory. (2006). *Teori Makroekonomi*. Erlangga : Jakarta.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.
- Mulyadi , 2005 , akuntansi biaya edisi ke-6, Yogyakarta , STIE YKPN.
- Munawarah, Siti. (2001). *Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*. UNP : Padang. (Skripsi).
- Nababan , D.Christofel (2009) . *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo . USU*.

- Nababan, D.Richard. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Medan (jurnal).
- Pasaribu, Yenny. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Valuta Asing di Indonesia*. UNP: Padang. (Skripsi).
- Priyatno, Dwi. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom : Jakarta.
- Samuelson, Paul. (1992). *Mikro Ekonomi*. Terjemahan Karyawan Muchtar. Jakarta.
- Setiyowati , dewi . *faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di desa tirtohargo , kecamatan kretek kabupaten bantul provinsi DIY*.